

ANALISIS KEBERLANGSUNG PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PASCA PAMSIMAS) DI DESA LILLI KECAMATAN MATANGNGA KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Sri Nengsi

Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar
srinengsiskm@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pelaksanaan program Pamsimas di Kabupaten Polewali Mandar sudah berjalan selama 3 tahun di mulai pada tahun 2014-2016 yang telah mengajukan rencana kerja masyarakat namun sampai April 2017 ini belum ada penetapan desa dari pusat. Banyaknya permasalahan yang timbul dalam rentang waktu tiga tahun seperti kepedulian masyarakat terhadap fasilitas termasuk pembayaran iuran setiap bulannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberlangsungan program pengelolaan air bersih dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat di Desa Lilli Kecamatan Matangnga Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan analisis isi melalui wawancara mendalam, telaah dokumen dan observasi. Populasi penelitian ini adalah satker kabupaten, Pakem, DC Pamsimas, Fasilitator Desa, Ketua Badan Pengelola Sarana Air, Pemerintah desa lilli, kepala dusun, bidang desa dan masyarakat pengguna air yang ada di wilayah Desa Lilli Kecamatan Matangnga. dengan jumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode kuesioner. Proses perencanaan, pengimplementasian dan pemeliharaan program Pamsimas dilakukan oleh masyarakat melalui musyawarah didesa. Keberlangsungan program PAMSIMAS di Desa Lilli dapat dilihat dengan Terpeliharanya manfaat sarana air bersih dan sanitasi sejak dibangun Tahun 2014 sampai dengan penelitian ini berlangsung. Selain itu terlihat dari terpeliharanya sumber air baku dan masyarakat melalui perubahan perilaku hidup bersih dan sehat; Terbentuknya Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi (BPSPAM) sebagai Institusi lokal dalam mengelola sarana air bersih. BPSPAM menjadi organisasi yang telah di SK kan oleh Pemerintah Desa, hanya saja BPSPAM ini tidak berbadan hukum sesuai akta notaris dikarenakan prosedur yang belum begitu dipahami oleh pengurus BPSPAM. Dukungan dari pemerintah Desa, toko masyarakat yang penuh dalam bentuk dukungan moral untuk terus maju dan memberikan pendapat dan pandangan untuk solusi-solusi pemecahan masalah. Peranan masyarakat dalam hal pembayaran iuran rutin bulanan untuk dimanfaatkan sebagai biaya pemeliharaan dan operasional SAB setelah berakhirnya Program PAMSIMAS.

Kata kunci: Keberlangsungan program, penyediaan air minum, Sanitasi

PENDAHULUAN

Program PAMSIMAS merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat di bidang air minum dan sanitasi yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan peri-urban yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target Universal Access 2019. Program Pamsimas I yang dimulai pada Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012 dan Pamsimas II dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2015 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta

meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat di sekitar 12.000 desa yang tersebar di 233 kabupaten/kota.

Program PAMSIMAS dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui pelibatan masyarakat (perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin, dan lain- lain.) dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat (demand responsive approach). Kedua pendekatan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun, serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan di masyarakat termasuk di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan program Pamsimas di Kabupaten Polewali Mandar sudah berjalan selama 3 tahun di mulai pada tahun 2014 sebanyak 11 desa, tahun 2015 sebanyak 12 desa, dan tahun 2016 sebanyak 15 desa yang telah mengajukan rencana kerja masyarakat namun sampai April 2017 ini belum ada penetapan desa dari pusat. Desa Lilli yang terletak di Kecamatan Matangga merupakan salah satu desa sasaran penerima program PAMSIMAS pada tahun 2014 di Kabupaten Polewali Mandar.

Setelah peneliti melakukan observasi awal ada 2 kran umum dan 1 hidran umum yang terbangun namun tidak berfungsi dengan baik, kebersihan sekitar sarana tidak terjaga, adanya masyarakat yang melakukan pembocoran pipa sehingga debit air berkurang dan kurangnya kepedulian masyarakat dalam membayar iuran bulanan. Dari permasalahan-permasalahan tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti sampai

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang di lakukan secara kualitatif dengan menggunakan analisis isi melalui wawancara yang mendalam dan Observasi. Alasan pendekatan penelitian Kualitatif adalah alasan konseptual dan praktis. Alasan Konseptual adalah penelitian kualitatif memberikan informasi yang mendalam sehingga mendapat pemahaman yang lebih besar. Alasan praktis karena pada penelitian Kualitatif, rancangan dapat di modifikasi selama penelitian berlangsung. Pada penelitian sangat tepat di lakukan penelitian kualitatif, karena kemungkinan kita mendapatkan hal-hal yang tersirat, sikap dan persepsi para informan, sehingga dapat di peroleh informasi yang mendalam. Diharapkan akan diperoleh cakupan yang luas sehingga dapat menjawab pertanyaan peneliti secara lengkap.

Penelitian ini akan di laksanakan di Desa Lilli Kecamatan Matangga Kabupaten Polewali Mandar dengan tahapan sebagai berikut:

Pada tahun 2014 masih terdapat 167 KK di desa Lilli Kec Matangga Kab Polewali Mandar yang tidak punya akses jamban pada saat BAB dari jumlah keseluruhan KK sebesar 175. Kejadian penyakit diare juga sebanyak 59 kasus dan penyakit kulit 23 kasus(Data bidan desa 2014). Sarana yang terbangun yaitu 1 penangkap mata air, 1 bak reservoir, 6 kran umum, 6 hidran umum yang tersebar di 6 dusun jadi setiap dusun terdapat 1 kran umum dan 1 hidran umum, 1 jamban sekolah, dan 1 unit sarana cuci tangan yang berada di lingkungan sekolah.

sejauh mana pencapaian keberlangsungan pemberdayaan masyarakat di tinjau dari proses pengembangan kapasitas potensi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan air bersih. Penelitian ini dipandang perlu untuk mendapatkan analisis keberlangsungan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan air bersih dan sanitasi (Pasca Pamsimas).

1. Peneliti mengurus surat izin penelitian di kantor bupati Kabupaten Polewali Mandar.
2. Peneliti mengantar surat izin ke desa Lilli dan sekaligus berkoordinasi dengan kepala desa dan menyampaikan tujuan peneliti.
3. Peneliti mengatur jadwal dengan informan
4. Peneliti melakukan wawancara dan observasi
5. Setelah melakukan wawancara dan observasi maka dibuatlah pembahasan tentang hasil wawancara dalam bentuk naratif.

Informan pada wawancara mendalam di tetapkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan memadai. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif di lakukan berdasarkan prinsip kesesuaian dan kecukupan. Informan di pilih dengan menggunakan secara sengaja (*proposive sampling*) sesuai kebutuhan penelitian. Adapun Informan dalam Penelitian ini adalah :

a. Satker Kabupaten Polewali Mandar (**Informan 1**)

Satker Kabupaten bertanggung jawab terhadap pengelolaan bantuan langsung masyarakat (BLM yang bersumber dari APBN dan APBD) di tingkat kabupaten, diantaranya adalah penyusunan rencana alokasi anggaran, penyaluran bantuan langsung masyarakat, serta pemantauan terhadap kemajuan penggunaan BLM.

b. Ketua Panitia Kemitraan (**Informan 2**)

Panitia Kemitraan (Pakem) mempunyai peran dalam pemilihan desa intervensi Pamsimas.

c. DC Pamsimas (**Informan 3**)

DC Pamsimas bertanggung jawab terhadap proses pendampingan yang di desa dan memfasilitasi masyarakat di tingkat Kabupaten.

d. Ketua Badan Pengelola Sarana (**Informan 4**)

BPSPAM adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk mengelola pembangunan SPAMS di tingkat desa. BPSPAMS berperan dalam program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pengoperasian dan pemeliharaan serta dukungan keberlanjutan kegiatan program.

e. Bidan desa (**Informan 5**)

Bidang Desa dijadikan informan karena dianggap mengetahui tentang bagaimana keadaan kesehatan yang ada di Desa Lilli Kecamatan Matangnga.

f. Fasilitator desa (**Informan 6**)

Fasilitator senior dan Koordinator TFM yang menjamin seluruh proses pendampingan dan kualitas hasil di tingkat masyarakat.

g. Kepala Desa (**Informan 7**)

Kepala Desa bertanggung jawab dan mengetahui keadaan yang di Desa yang merupakan lokasi Program Pamsimas II.

h. Koordinator KKM (**Informan 8**)

Koordinator KKM bertanggung jawab mengetahui dari awal kegiatan Program Pamsimas sampai kepada proses pemeliharaannya.

i. Kepala Dusun (**Informan 9, 10, 11, 12 dan Informan 13**)

Kepala Dusun dapat memberikan informasi yang terjadi di dusun masing yang menjadi intervensi pamsimas.

j. Masyarakat pengguna air (**Informan 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20**)

karena dapat membantu memberikan informasi yang akurat.

Jenis data yang di kumpulkan adalah data sekunder dan primer

1. Data primer di kumpulkan oleh peneliti dengan wawancara mendalam dengan informan dan observasi, sedangkan
2. Data sekunder data yang bersumber data Data sehubungan dengan Program Pamsimas yang ada di Desa, Instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Instrumen yang digunakan berupa daftar pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai masalah yang di teliti. Pertanyaan tersebut di tujukan kepada satker kabupaten, ketua pakem, DC Pamsimas, Fasilitator senior, Bidan Desa, Ketua Bpspam, Kepala Desa, Kepala Dusun dan Masyarakat Pengguna Air. Observasi di lakukan untuk mengumpulkan informasi lain yang terkait dengan tujuan penelitian. Observasi di lakukan dengan melihat langsung kondisi sarana air bersih dan sanitasi desa.

Data di analisis melalui tiga tahap (Afrizal, 2015):

1. Reduksi data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi seperti yang dijelaskan sebelumnya pada teknik pengumpulan data tersebut merupakan data mentah, kemudian data mentah tersebut di reduksi yaitu data disederhanakan, dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data yang dianggap tidak penting itu dibuang dan setelah itu

diklasifikasikan untuk mencari tema atau makna dan polanya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data hasil reduksi tersebut

HASIL

Desa Lilli merupakan salah satu desa dari 6 desa dan 1 kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Matangga Kabupaten Polewali Mandar yang mempunyai batas wilayah:

Sebelah Utara :Desa Rangoang

Sebelah Timur :Desa Tapua

Sebelah Selatan :Desa Sepporakki

Sebelah Barat :Desa Patambanua

Jumlah penduduk desa Lilli sebanyak 225 KK, dengan 856 jiwa, dengan strata pendidikan sebagai berikut:

a. Sarjana (S1,S2,S3) : 4 orang

b. Diploma(D1,D2,D3):7 orang

c. SLTA/ sederajat :51 orang

d. SD/ sederajat :223 orang

Penduduk setempat didomisili oleh warga asli Matangga yang sudah turun temurun mendiami desa Lilli, sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, dan buruh tani. Berdasarkan persentasi 81,49 % masih tergolong tidak mampu (Data Jamkesmas dan Jamkesda 2017) itupun masih banyak kepala keluarga yang mengajukan surat keterangan tidak mampu untuk mendapatkan rekomendasi pembebasan dari biaya rumah sakit atau pendidikan anaknya.

1. Perencanaan Program Pengelolaan Sarana Air Bersih dengan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan pengembangan masyarakat sangat ditentukan oleh persiapan dan strategi perencanaan yang baik, sehingga program pemberdayaan masyarakat dapat mencapai sasaran. Perencanaan pembangunan sarana air bersih dan sanitasi yang ada dalam program Pamsimas ini sepenuhnya diserahkan kepada masyarakat melalui pleno desa. Berikut hasil

dilakukan dalam bentuk teks naratif dan matriks.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data hasil reduksi tersebut

wawancara dengan informan tentang perencanaan program Pamsimas.

“Sebelum Pamsimas sampai kedesa terlebih dahulu kita sebagai pihak kabupaten menyampaikan minat ke pemerintah pusat agar kabupaten Polewali dapat mendapatkan program ini yang di mana surat tersebut ditanda tangani langsung oleh bapak bupati karena program ini ada dana shering kabupaten”. (Informan 1, tanggal wawancara 10 Juni 2017)

“Pada saat perencanaan tingkat desa masyarakat diundang untuk mengikuti sosialisasi tingkat desa, agar seluruh masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pamsimas” (Informan 7, tanggal wawancara 30 Juni 2017)

Pada tahap perencanaan masyarakat ikut dalam berpartisipasi yaitu berupa memberikan usulan, memberikan saran dan memberikan kritik. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat dapat membuat masyarakat mengetahui apa yang sebenarnya yang diperlukan dalam penyediaan air minum dan sanitasi yang ada di wilayahnya. Seperti kutipan wawancara berikut

“Waktu dulu awalnya ini Pamsimas kan di lakukan pertemuan di kantor desa saya di undang disitu ada orang dari Polewali bilang bahwa ini program yang kerjakan semuanya adalah masyarakat kalau mereka hanya sebagai pendamping jadi disitu di jelaskan bahwa bisa berikan usulan apa yang mau di bangun”(Informan 9, tanggal wawancara 1 Juli 2017).

“Dulu saya hadir pertemuan awal sosialisasi pamsimas disitu fasilitator dari kabupaten mengenalkan apa itu pamsimas. Setelah itu banyak lagi pertemuan-pertemuan yang dilakukan setelah adanya pengurus atau KKM dan Satlak seperti pertemuan apa-apa yang akan di bangun, sumber air dan dimana nanti di letaknya sarana yang akan di bangun. Ada juga namanya dana incash saya kumpulkan untuk kegiatan pamsimas”.(Informan 12, tanggal wawancara 21 Juli 2017)

Program Pamsimas di lakukan dengan pendekatan tanggap terhadap kebutuhan dan dengan partisipatif . Pertama-tama program ini di berikan untuk kabupaten yang membutuhkan dan kabupaten juga bersedia untuk shering desa. Setelah ada pengajuan dari kabupaten, Program Pamsimas bersama tim dari daerah meneliti keadaan desa-desa berdasarkan data yang ada di kabupaten apakah masih banyak desa di kabupaten bersangkutan yang memenuhi syarat desa untuk dapat bantuan dari Pamsimas. Syarat tersebut antara lain cakupan air di desa masih rendah dan masih tingginya penyakit diare.

Perencanaan yang direncanakan pada tahun 2014 terbagi menjadi 4 kegiatan yaitu:

1. Pembangunan Sarana Air Bersih yang yaitu meliputi pekerjaan
 - a. Pembangunan penangkap air, 1 unit
 - b. Pembangunan bak reservoir, 1 unit
 - c. Pembangunan kran umum, 6 unit
 - d. Pembangunan hidran umum, 6 unit
 - e. Pekerjaan pengadaan pipa+accessories pipa sepanjang 4,850 m
 - f. Pengadaan alat bantu
2. Pembangunan Sarana Sanitasi Sekolah yaitu pekerjaan berupa
 - a. Pembangunan jamban sekolah
 - b. Pembangunan sarana cuci tangan
3. Kegiatan Kesehatan yang meliputi kegiatan berupa pengadaan media promkes di masyarakat dan di sekolah.

4. Peningkatan Kelembagaan yaitu kegiatan pelatihan sebagai penguatan kepada KKM, Satlak, dan masyarakat yang terdiri dari pelatihan tehnik, pelatihan kesehatan, pelatihan administrasi dan pembukuan, dan pelatihan BPSPAMS.

2. Pengimplementasian Program

Pengelolaan Sarana Air Bersih dengan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pengimplementasian program untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, hal yang perlu dilakukan adalah membangun komunikasi yang baik kepada masyarakat. Komunikasi yang intensif kepada masyarakat dapat meningkatkan minat dan rasa ingin dihargai masyarakat. Masyarakat akan merasa dibutuhkan dalam kegiatan pembangunan.

Namun sebaliknya, ketika komunikasi tidak dibangun dengan baik, maka akan mempengaruhi rendahnya respon masyarakat terhadap setiap kegiatan pembangunan dan akan mempengaruhi partisipasi masyarakat.

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, proses komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah desa, dan pengelola program kepada masyarakat biasanya dilakukan dengan menyampaikan langsung kepada masyarakat, biasa juga disampaikan melalui pengumuman di masjid ketika ada kegiatan-kegiatan gotong royong yang ingin dikerjakan seperti penggalian dan pemasangan pipa. Seperti kutipan wawancara berikut:

Penyampaian informasi dan pelibatan masyarakat dalam pengimplementasian, agar masyarakat mengetahui apakah pengimplementasian program sudah sesuai dengan yang di rencanakan. Seperti kutipan wawancara berikut:

“kalau saya sudah sesuai karena seingat saya dulu waktu RKM sudah selesai kan ada pelatihan jadi disitu saya lihat ini akan di laksanakan dan dibangun dan itulah

yang sekarang yang ada”(Informan 8, tanggal wawancara 1 Juli 2017

“Kalau menurut saya sudah sesuai karena program pamsimas ini bagaimana melibatkan masyarakat dalam prosesnya dan dulu waktu perencanaan sampai sekarang masyarakatlah yang kelola dan mengenai perencanaan sarana dan kegiatan-kegiatannya dulu menurut saya sudah sesuai dengan yang ada di rencana kerja masyarakat yang kami buat dulu waktu perencanaan”.(Informan 13, tanggal wawancara 10 Juli 2017)

”Kalau menurut saya sudah sesuai karena masyarakatlah yang melakukan semua kegiatan pamsimas dan kegiatan-kegiatan yang seingat saya yang di telah di rencanakan dulu sudah terlaksana kan dulu juga ada pertanggung jawaban yang di tempel oleh pengurus di papan informasi setiap kegiatan yang telah di lakukan. Dan setelah pencairan dulu ada pelatihan di lakukan oleh KKM”.(Informan 16, tanggal wawancara 21 Juli 2017)

Sarana yang telah terbangun dan masih bermanfaat sampai saat ini memang sangat bermanfaat, namun ada juga yang belum mengetahui apakah sarana ini sudah sesuai dengan yang di rencanakan. Seperti kutipan wawancara berikut :

“Kalau sesuai atau tidak saya tidak tau juga yang jelasnya sekarang ini kami menikmati air dari pamsimas”.(Informan 15, tanggal wawancara 15 Juli 2017).

“saya juga tidak tau ya apakah sudah sesuai yang direncanakan dulu dengan yang ada sekarang,yang jelasnya sarana yang di bangun khususnya di sekolah masih berfungsi tapi di masyarakat itu sudah ada sarana yang rusak”.(Informan 17, tanggal wawancara 20 Juli 2017

“Saya tidak tau apa sudah sesuai yang atau tidak,tapi kalau ikut gotong royong saya ikut,yang jelasnya untuk saat ini sudah

ada sarana yang rusak tapi untuk airnya kami tetap gunakan”.(Informan 18,tanggal wawancara 1 Juli 2017)

Hal ini sebabkan karena masyarakat juga tidak mau peduli apakah ini sudah sesuai rencana yang dulu atau tidak, karena yang terpenting air mengalir. Dalam pengimplementasian walaupun tidak mengetahui apakah sesuai yang direncanakan tapi tetap ikut dalam gotong royong. Pengimplementasian perlu masyarakat mengetahui apakah sesuai dengan rencana atau tidak karena bisa sebagai alat kontrol apabila tidak sesuai dengan yang direncanakan, dan minta pertanggung jawaban kepada pihak terkait apabila ada yang dianggap tidak sesuai.

Dalam proses pengimplementasian ini bukan saja hanya partisipasi dalam bentuk tenaga, tetapi ada juga dalam bentuk partisipasi makan dan minuman yang di berikan sama ibu-ibu. Seperti kutipan wawancara berikut :

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan sangat ditentukan oleh motivasi yang melatarbelakanginya, yang merupakan cerminan dari dorongan, tekanan, kebutuhan, keinginan, dan harapan-harapan yang dirasakan.

Pada dasarnya motivasi masyarakat sebenarnya besar untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan program pamsimas dimana masyarakat sangat membutuhkan air bersih, masyarakat senang dengan adanya Program pamsimas ini. Akses air minum yang aman apabila memenuhi syarat dari kualitas, kuantitas, kontinuitas, dan keterjangkaun. Sebelum adanya program pamsimas, masyarakat menggunakan air dari sumber mata air yang jauh dengan menggunakan selang untuk mengalirkan air ke rumah masing-masing

Berdasarkan analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Lilli ikut berpartisipasi baik dalam bentuk saran, tenaga, dan makanan. Namun keterlibatan pihak perempuan masih kurang termasuk dalam

mengikuti pertemuan-pertemuan yang dilakukan yang disebabkan oleh faktor banyaknya pekerjaan dirumah.

Dalam pengimplementasian program akan dilaksanakan oleh KKM (Kelompok Keswadayaan Masyarakat) dan Satlak akan di dampingi oleh FM yang dalam waktu periodik akan ditentukan jadwal. Untu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam melaksanakan kegiatan program dapat dilakukan dengan cara melakukan pelatihan yang dilaksanakan oleh KKM yang sumber dananya berasal dari dana RKM. Dalam pelatihan pemberdayaan masyarakat tersebut FM bertugas menjadi pemateri dan terkadang melibatkan koordinator kabupaten apabila diperlukan untuk sesuatu hal yang sangat tehni.

3. Pemeliharaan Sarana

Sarana yang telah di bangun tahun 2014 yaitu 6 hidran umum, 6 Kran Umum, bak reservoir, penangkap mata air, jaringan perpipaan dan sarana sanitasi di sekolah sampai sekarang masih di manfaatkan oleh masyarakat dan siswa yang ada di SD Inpres Lilli, ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan informan yakni sebagai berikut :

“sangat bermanfaat bagi saya dulu itu kalau sementara di sekolah dan mau buang air besar harus ke sungai dan kalau sekarang kan sudah ada wc sekaligus sarana cuci tangan yang di bangun di wilayah sekolah,dan sarana itu juga di pakai berwudhu karena kan dekat dengan mesjid. Selain itu anak-anaknya juga bisa praktek cuci tangan pakai sabun karena dulu waktu pelaksanaan pamsimas”.(Informan 17, tanggal wawancara 20 Juli 2017).

Di masyarakat juga sampai saat ini dari sejak tahun 2014 sampai pasca program sarana yang ada tetap masih tetap bermanfaat bagi masyarakat. Masyarakat tidak perlu lagi ke sungai untuk pemenuhan airnya dan tidak mengganggu atau menyuruh anak-anak untuk ambil air. Seperti hasil wawancara berikut

“sangat bermanfaat karena tidak usah lagi ke sungai atau menunggu atau menyuruh anak saya untuk ambil air”.(Informan 20, tanggal wawancara 30 Juni 2017).

“sangat bermanfaat karena saya dan anak-anak tidak usah kesungai lagi untuk mandi,dan buat sumur-sumur kecil di pinggir sungai untuk air minum”.(Informan 13, tanggal wawancara 10 Juli 2017).

Dalam pemeliharaan sarana memerlukan anggaran untuk membiayai sarana yang rusak dan untuk biaya operasional untuk petugas yang melakukan pemeliharaan. Hasil wawancara berikut:

“iya ada di bayar Rp 3,000 per bulan”.(Informan 8, tanggal wawancara 1 Juli 2017)

Biaya ini hanya cukup biaya operasional pengurus BPSPAMS yang memang sudah di tugaskan untuk pemeliharaan, pengecekan, dan perbaikan kerusakan yang terjadi di sumber mata air. Seperti hasil wawancara berikut:

“Kalau yang rusak itu di penangkap mata airnya sudah ada petugasnya memang yang bertanggung jawab, tapi sekarang ini kan ada sarana yang rusak kayak kran dan hidran katax pengurus nanti perbaikannya mau di anggarkan di desa karena saldo kas tidak bisa biaya i”.(Informan 8, tanggal wawancara 1 Juli 2016).

Saldo pengurus BPSPAMS saat ini belum bisa membiayai semua sarana yang rusak karena iuran hanya 3.000 per rumah dan masyarakat pengguna air juga masih ada yang tidak bayar, maka dari itu untuk tetap berlangsungnya ini program ketua BSPAMS berkoordinasi dengan kepala desa untuk membiayai sarana yang rusak.

Sarana sanitasi yang ada disekolah tidak kenakan iuran, hal ini di lakukan agar tidak memberatkan pihak sekolah dengan jaminan bahwa pihak sekolah akan merawat sarana yang ada. Hal ini di ungkapkan oleh responden 17, tanggal wawancara 20 Juli 2017

“kalau kami di sekolah tidak ada di bayar tapi sarana yang ada kami tetap jaga agar tetap di gunakan”

Pemeliharaan yang paling diutamakan di sini adalah di sarana induknya yaitu di penangkap mata air dan bak reservoir, karena apabila itu yang rusak maka semua sarana tidak berfungsi dan air tidak dapat sampai ke dusun-dusun. Dengan diutamakan pemeliharaan di sarana induk maka sarana yang ada di sekitar pemukiman penduduk ada yang rusak namun air tetap ada karena langsung ambil dari jalur pipa.

Berdasarkan analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Lilli hanya menggunakan dan memanfaatkan sarana yang ada namun pemeliharannya masih kurang, dan masih ada pengurus BPSPAMS yang masih kurang paham terhadap tugas dan fungsinya.

Kegiatan pemeliharaan adalah kegiatan yang di lakukan secara rutin (berkala) dimana dananya terencana untuk menjaga agar sarana yang telah di bangun tetap dapat berfungsi dengan baik. Pemanfaatan sarana air minum dan sanitasi berhubungan erat dengan bagaimana melakukan pemeliharaan, sehingga masyarakat perlu memperoleh pengetahuan tentang pemeliharaan sarana yang ada. Pemeliharaan yang baik dan benar mengaju pada jenis sarana yang di bangun. Masing-masing sarana yang di bangun mempunyai fungsi dan kegunaan yang berbeda.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sarana dan prasarana Program PAMSIMAS di Desa Lilli Kecamatan Matangnga meliputi sarana air minum dan sanitasi. Dari hasil penelitian mengenai Analisis Keberlangsungan Program Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Lilli Kecamatan Matangnga Tahun 2017 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Pamsimas di lakukan dengan pendekatan tanggap terhadap kebutuhan dan dengan partisipatif.

2. Dalam proses pengimplementasian masyarakat desa Lilli ikut berpartisipasi baik dalam bentuk saran, tenaga, dan makanan. Namun keterlibatan pihak perempuan masih kurang termasuk dalam mengikuti pertemuan-pertemuan yang dilakukan yang disebabkan oleh faktor banyaknya pekerjaan dirumah.
3. Keberlangsungan program PAMSIMAS di Desa Lilli dapat dilihat dengan :
 - a. Terpeliharanya sumber air baku dan adanya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat oleh masyarakat
 - b. Terbentuknya Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi (BPSPAM) sebagai Institusi lokal dalam mengelola sarana air bersih. BPSPAM menjadi organisasi yang telah di SK kan oleh Pemerintah Desa, hanya saja BPSPAM ini tidak berbadan hukum sesuai akta notaris dikarenakan prosedur yang belum begitu dipahami oleh pengurus BPSPAM.
 - c. Dukungan dari pemerintah Desa, toko masyarakat yang penuh dalam bentuk dukungan moral untuk terus maju dan memberikan pendapat dan pandangan untuk solusi-solusi pemecahan masalah.
 - d. Peranan masyarakat dalam hal pembayaran iuran rutin bulanan untuk dimanfaatkan sebagai biaya pemeliharaan dan operasional SAB setelah berakhirnya Program PAMSIMAS.

SARAN

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar

1. Perlu adanya dukungan Pemerintah daerah dalam peningkatan kapasitas dalam hal keuangan, teknis dan kelembagaan dalam pengelolaan sarana air bersih dan sanitasi.
2. Perlu adanya peningkatan pendampingan dan penguatan-penguatan yang di pengurus KKM, BSPAMS dan masyarakat.

Bagi Masyarakat di Desa Lilli Kecamatan Matangnga

1. Keberlangsungan Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi dalam penyediaan sarana air bersih ke masyarakat perlu dukungan dari masyarakat, berupa iuran secara rutin tiap bulannya
2. Meningkatkan kesadaran untuk pemeliharaan sarana yang ada.
3. Diharapkan kedepan BPSPAM ini dapat segera dibadan hukumkan melalui akta notaris sehingga legalitasnya lebih jelas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, J. P. U. C. (2016). **Pedoman Umum Program Pamsimas** Jakarta: PU Cipta Karya.
- Aki, M. (2010). **Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Tinjau dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Program PNPM Mandiri Perkotaan di desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan**. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Afrizal. 2015. **Metode Penelitian Kualitatif**. Jakarta: Rajawali Pers
- Andi Tenriawaruwaty, Didi Rukmana, Darmawan Salman. **Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumberdaya Air Secara Berkelanjutan Di Kabupaten Bulukumba**. Fakultas Pengelolaan Lingkungan Hidup, Universitas Hasanuddin.
- Abdul Kholiq (2014). **Evaluasi Keberhasilan Program Air Minum dan Sanitasi(PAMSIMAS)di Kabupaten Tegal dan Kabupaten Brebes**. Jurnal Ilmu dan Terapan Bidang Teknik Sipil Vol 20, NO 2.
- Chika Chaerunnissa(2014). **Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis masyarakat di Kabupaten Brebes**. Jurnal Politik, Vol. 5, No.2,.
- Dea Deviyanti(2013).Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. Journal Administrasi Negara, 1 (2).
- Departemen Pekerjaan Umum. 2016. **Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program PAMSIMAS. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat**, Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum. 2016. **Pedoman Umum Pelaksanaan Program PAMSIMAS. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat**, Jakarta;
- Departemen Pekerjaan Umum. 2016. **Fieldbook Proses Identifikasi Masalah dan Analisis Situasi**. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, Jakarta.
- DR. Alfitri, M. S. (2011). **Comunity Development Teori dan Aplikasi**. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Djono, T. P. A. (2011). **Analisis Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Pedesaan**. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Jonneri M asli, Agus Suwarni, Suharman(2010). **Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengadaan Jamban Keluarga Melalui Community Lead Total Sanitation**. Berita Kedokteran Masyarakat.
- Leo Ardiansyah, Mubasysyir Hasanbasri, Retna Siwi Padmawati(2009). **Upaya Peningkatan Cakupan Kualitas Air Minum Berbasis Masyarakat: Studi Kasus Di Dusun Sekip Desa Lalang Kecamatan Manggar**. Working Paper Series.Universitas Gadja Mada.
- Lukman Karyadi(2010). **Partisipasi Masyarakat Dalam Program Instalasi Pengolahan Air Limbah(IPAL)Komunal Di RT 30 RW 07 Kelurahan Warungboto,Kecamatan Umbulharjo,Kota Yogyakarta**.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marlina Tri Astuti,Mardwi Rahdriawan(2013). **Evaluasi Pengelolaan Program Pamsimas Di Lingkungan Permukiman Kecamatan Mijen,Semarang**. Jurnal Teknik P WK Volume 2 Nomor 4.
- Maryadeli Danhas, S. M. S. (2016). **Program 100-0-100 Untuk Indonesia Bersih Dan Sehat**.
- Maharana, N. (2015). **Hubungan Pelaksanaan Program Pamsimas dengan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Merpang Kec Runcung Agung Kabupaten Oku Selatan Sumatera Selatan**. Universitas Lampung, Lampung.
- Nugroho, A. A., & Maryono. (2016). **Peluang Keberlanjutan Program Penyediaan Air minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Kendal**. Pembangunan Wilayah & Kota, 12(14).

- Pranata, U. (2012). **Analisis Keberlangsungan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi(Pasca WSLIC 2)Di Desa Karanguko Kabupaten Malang.** Universitas Indonesia, Depok.
- Ridwan Hafidh, Fibriliana Kartika, Aulia Ulfah Farahdiba(2016). **Keberlanjutan Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik (Ipal) Berbasis Masyarakat, Gunung Kidul, Yogyakarta.** Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan Volume 8, Nomor 1.
- Saskya Sastaviana (2010) **Penentuan Modal Sistem Penyediaan Air MinumYang Berkelanjutan Di Kabupaten Subang.**Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 21 No. 2.
- Safira Insani (2016). **Efektifitas Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat(PAMSIMAS) Di Temanggung.**Jurnal.
- Stepanus Henryk(2013). **Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda.** eJournal Ilmu Pemerintahan,1 ,(2).
- Soetomo.2011.**Pemberdayaan Masyarakat** Jakarta:Pustaka Pelajar
- Sumaryadi. (2005). **Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom Dan Pemberdayaan Masyarakat.** Jakarta: CV Citra Utama.
- Supardi Ahmad (2017). **Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Desa Kurrak Kec Tapanggo Kab Polewali Mandar.** Tesis.Makassar.Universitas Muslim Indonesia.
- Sipahelut, Michel. 2010. **Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.** Tesis. IPB. Bogor